



Analisis Fundamental Dan Teknikal Pergerakan Harga Saham Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Imam Mahrus Afwan Romadhoni¹, Aprilina Susandini²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima
Diperbaiki
Disetujui

Keywords:
Covid-19, Fundamentals,
Technical, Banking

Abstract

This study aims to determine the fundamental and technical analysis of stock price movements between before and during the covid-19 pandemic in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The approach used in this research is quantitative research. The total population used is 15 banking companies that are included in the infobank index15 of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling so that 9 banking companies were selected as samples. The variables used in this study include Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Operating Costs to Operating Income (BOPO), and Earning Per Share (EPS) as a company's fundamental analysis tool, and stock price and trading volume variables as a company's technical analysis tool. Based on research that has been carried out through hypothesis testing using the paired sample t-test, the results show that there are significant differences in LDR, ROA, ROE, BOPO, and stock prices of banking companies between before and during the covid-19 pandemic. Meanwhile, in CAR, EPS and trading volume of banking companies, no significant differences were found between before and during the covid-19 pandemic.

✉ Penulis Korespondensi*

Aprilina Susandini

Email:

Aprilina.susandini@gmail.com

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Imam Mahrus Afwan Rommdahoni & Aprilina Susandini (2022), Analisis Fundamental Dan Teknikal Pergerakan Harga Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 2(2), hlm. 193-202

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, perseroan saling berkompetisi untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangan bisnisnya. Bisnis membutuhkan modal usaha dan ini dapat berasal dari sumber keuangan eksternal, misalnya melalui bursa efek. Menurut Tandelin (2001), bursa efek adalah tempat dimana pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Beberapa instrumen yang ada di bursa efek yaitu saham, warrant, opsi, obligasi, dan lain-lain. Namun diantara instrumen-instrumen tersebut, saham merupakan salah satu instrumen yang paling umum diperjualbelikan dalam bursa efek dan sebagai bukti kepemilikan atas sebuah perseroan uang melakukan penawaran umum (go public) (Nurul 2014). Saham termasuk komoditas pilihan utama di bursa efek, namun sebelum penanam modal memutuskan untuk berinvestasi di saham, penanam modal terlebih dahulu harus memahami dan menganalisis kondisi fundamental dari bisnis yang akan diakuisisi.

Risiko investasi yang tinggi memaksa penanam modal untuk berhati-hati dan tidak sembarangan dalam mengambil keputusan. Untuk meminimalkan risiko, penanam modal harus mampu menganalisis dengan baik perseroan yang layak untuk diinvestasikan dan berpotensi menghasilkan keuntungan. Setiap penanam modal ataupun calon penanam modal mempunyai keinginan yang akan dicapai melalui keputusan investasi yang diambilnya sehingga sebelum berinvestasi dalam bentuk instrumen saham, penanam modal terlebih dahulu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan perseroan. Tujuannya agar penanam modal mendapatkan gambaran yang akurat mengenai eksistensi perseroan dimasa depan (Pratama et al. 2014).

Analisis saham dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Sasongko et al. 2014). Analisis fundamental yaitu menganalisis faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perseroan-perseroan, dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perseroan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi penanam modal (Tandelin 2010:338). Sedangkan menurut Filbert (2014), Analisis teknikal merupakan analisis yang fokus pada pergerakan harga dan banyaknya transaksi sebuah saham.

Pada tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan dengan munculnya virus covid-19 yang berasal dari Wuhan di China. Virus ini telah menginfeksi 213 negara dan wilayah di seluruh dunia. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada krisis kesehatan tetapi juga menyebabkan ekonomi sebagian negara kaya mengalami penurunan dan sebagian besar negara berkembang menjadi buruk dan bahkan memasuki resesi. Virus covid-19 ini adalah virus yang penyebarannya sangat cepat, bahkan selang beberapa hari dari tanggal 2 maret 2020 pertama kali diumumkan covid-19 di Indonesia, presiden mendapatkan pesan untuk mendeklarasikan darurat nasional.

Adanya kasus covid-19 mengakibatkan beberapa kebijakan yang harus dilakukan diantaranya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), larangan mudik, larangan bepergian jarak jauh, dan lain-lain sehingga menyebabkan aktivitas ekonomi melesu. (Dikutip dari DetikNews). Pertumbuhan ekonomi telah mengalami tekanan yang sangat besar, sehingga perekonomian mengalami kontraksi (Hadiwardoyo, 2020; Adiyanta, 2020; Fahrika & Roy, 2020). Perseroan-perseroan yang bergerak di sektor properti, keuangan, transportasi, jasa kinerja perseroannya telah mengalami penurunan (Devi et al., 2020; Shen et al., 2020; Alabdullah et al., 2020; Khatib & Nour, 2021; dan Song et al., 2021). Sektor keuangan, termasuk bursa efek juga mengalami tekanan yang besar, indeks harga saham mengalami penurunan yang tajam. Pandemi covid 19 tidak hanya memukul bursa saham global tetapi juga di Indonesia (Fahrika & Roy, 2020; Samadi et al., 2021; Ryandono et al., 2021 dan Kartal et al., 2021). Potensi resesi dan krisis ekonomi merupakan risiko yang sering diprediksikan oleh sejumlah penanam modal dan

analisis bursa efek. Menjaga keharmonisan dengan menciptakan pasar yang berintegritas dan sehat tetap diupayakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu penunjang bursa efek. Kebijakan dan penyesuaian-penyesuaian baru terus diupayakan oleh BEI di masa pandemi covid-19.

Pergerakan IHSG tercatat mengalami penurunan sepanjang tahun 2020 hingga sebesar 18,3% akibat respon pasar terhadap pandemi covid 19. Dibandingkan IHSG penutupan tahun 2019 di level 6.229, tercatat bahwa IHSG menyentuh level terendahnya pada 24 Maret 2020, yaitu pada level 3.997 atau turun 37,5 %. Hal ini terjadi di mayoritas bursa efek global, tidak hanya di bursa efek Indonesia saja. Meskipun IHSG tercatat mengalami penurunan, di sisi lain justru jumlah penanam modal bursa efek Indonesia terus mengalami peningkatan, terutama pada masa pandemi covid-19. Tahun 2020 tersebut juga disebut sebagai tahun kebangkitan penanam modal ritel domestik. Sampai dengan akhir tahun 2020, penanam modal bursa efek bahkan meningkat sampai 56% dari tahun sebelumnya menjadi 3,88 juta penanam modal dan kurang lebih 48% perdagangan saham di tahun 2020 bahkan didominasi oleh penanam modal domestik ritel dari total nilai perdagangan harian. (Dikutip dari CNBC Indonesia).

Salah satu sektor yang cukup stabil pergerakannya yaitu adalah sektor perbankan. Pergerakan nilai harga saham indeks infobank15 dari tahun 2013 hingga tahun 2020 awal selalu mengalami peningkatan. Indeks infobank15 ini merupakan indeks yang melacak kinerja harga dari 15 ekuitas perbankan dengan karakteristik fundamental yang kuat dan mempunyai banyak aktivitas perdagangan. Semua saham yang dipilih untuk masuk ke dalam indeks ini adalah ekuitas perbankan dengan kinerja fundamental yang kuat, banyak likuiditas, dan nilai pasar yang substansial. Alasan utama dibuatnya indeks ini adalah untuk memudahkan pelaku pasar dan penanam modal untuk melacak bagaimana kinerja saham perbankan Indonesia dan fluktuasi harga. Oleh karena itu, indeks ini dapat mewakili bagaimana pergerakan saham perbankan di Indonesia, sehingga dapat memudahkan para penanam modal atau penanam modal (Dikutip dari BEI).

Namun, karena adanya covid-19 sektor perbankan juga mengalami kontraksi sebagai akibat adanya pandemi tersebut. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan-perusahaan perbankan anggota indeks infobank15 Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam aspek-aspek fundamental dan teknikal yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham dan Volume Perdagangan.

METODE PENELITIAN

Kajian menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan informasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015) . Pengamatan dilakukan terhadap variabel-variabel fundamental dan teknikal perusahaan-perusahaan perbankan yang selalu masuk ke dalam anggota indeks infobank15 sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 sejak Januari 2019 hingga Desember 2020 dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap berdasarkan data-data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dari 15 populasi didapatkan sebanyak 9 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *event study* dengan *event window* selama dua tahun yaitu satu tahun sebelum pandemi covid-19 dan satu tahun periode saat pandemi covid-19 dengan berdasarkan *annual report* perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Variabel-variabel yang digunakan pada aspek fundamental yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR),

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Earning Per Share (EPS)*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, semakin tinggi rasio mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank (Rivai et al, 2007). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menurut Kasmir (2019) merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan suatu bank, semakin besar rasio maka semakin aman dana yang diperoleh dari deposit pada bank yang bersangkutan. *Return On Equity (ROE)* menurut Harahap (2015) akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya, rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Return On Asset (ROA)* menurut Sutrisno (2001) mengukur tingkat keuntungan (EBIT) dari aktiva yang digunakan, semakin besar rasio maka semakin baik. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu indikator untuk mengukur kemampuan dan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. *Earning Per Share (EPS)* akan menggambarkan laba bersih perusahaan yang akan didistribusikan kepada pemilik saham perusahaan.

Sedangkan pada aspek teknis yaitu menggunakan perbandingan harga saham dan volume perdagangan. Harga saham yang dimiliki oleh perusahaan adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan (Takaini & Hendraini, 2011). Volume perdagangan menurut Halim dan Hidayat (2010) diartikan sebagai umlah lembar saham yang diperdagangkan oleh perusahaan pada hari tertentu.

Tabel 1 Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perseroan |
|----|------|--|
| 1 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk. |
| 2 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 3 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 4 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 5 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. |
| 6 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. |
| 7 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 8 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk. |
| 9 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |

HASIL

Deskripsi hasil penelitian

Tabel 2 Data variabel fundamental

| No | kode bank | LDR (%) | | CAR (%) | | ROA (%) | | ROE (%) | | BOPO (%) | | EPS (Rp) | |
|----|-----------|---------|------|---------|------|---------|------|---------|------|----------|------|----------|------|
| | | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|------|--------|-------|-------|-------|------|------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|
| 1 | BBCA | 80,5 | 65,8 | 23,8 | 25,8 | 4 | 3,3 | 18 | 16,5 | 59,1 | 63,5 | 1.159 | 1.100 |
| 2 | BBNI | 91,5 | 87,3 | 19,7 | 16,8 | 2,4 | 0,5 | 14 | 2,9 | 73,2 | 93,3 | 825 | 176 |
| 3 | BBRI | 88,64 | 83,66 | 22,55 | 20,61 | 3,5 | 1,98 | 19,41 | 11,05 | 70,1 | 81,22 | 281,31 | 151,28 |
| 4 | BDMN | 98,9 | 84 | 24,2 | 25 | 2,1 | 0,5 | 11,1 | 2,6 | 84,5 | 88,9 | 417 | 103 |
| 5 | BJBR | 96,07 | 86,32 | 17,71 | 17,31 | 1,68 | 1,66 | 16,51 | 16,95 | 84,23 | 83,95 | 157,94 | 171,49 |
| 6 | BJTM | 63,64 | 60,58 | 21,23 | 21,64 | 2,73 | 1,95 | 18,07 | 18,77 | 71,4 | 77,76 | 91,8 | 99,16 |
| 7 | BMRI | 93,93 | 80,84 | 21,39 | 19,9 | 3,03 | 1,64 | 15,08 | 9,36 | 67,44 | 80,03 | 588,9 | 367,04 |
| 8 | BNGA | 97,64 | 82,91 | 21,47 | 21,92 | 1,99 | 1,06 | 9,35 | 5,01 | 82,44 | 89,38 | 156,92 | 80,72 |
| 9 | PNBN | 107,92 | 83,26 | 23,41 | 29,58 | 2,08 | 1,91 | 8,9 | 7,66 | 77,96 | 79,54 | 137,7 | 128,83 |

Sumber : Data diolah

Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | LDR | CAR | ROA | ROE | BOPO | EPS | HARGA | VOLUME |
|------------------------------------|-----------|---------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|
| N | | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| Normal | Mean | 0E-7 | 0E-7 | 0E-7 | 0E-7 | 0E-7 | 0E-7 | 0E-7 | 2E-7 |
| Parameters ^a . | Std. | 5,03391 | 2,285554 | ,6263173 | 4,250996 | 5,879773 | 187,4729 | 1338,635 | 241333331 |
| ^b | Deviation | 213 | 52 | 2 | 51 | 81 | 5346 | 68825 | 0,91094540 |
| Most | Absolute | ,200 | ,211 | ,171 | ,159 | ,174 | ,244 | ,297 | ,152 |
| Extreme | Positive | ,200 | ,211 | ,125 | ,139 | ,174 | ,188 | ,195 | ,152 |
| Differences | Negative | -,156 | -,108 | -,171 | -,159 | -,118 | -,244 | -,297 | -,144 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,599 | ,633 | ,514 | ,478 | ,522 | ,731 | ,892 | ,455 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,866 | ,818 | ,954 | ,976 | ,948 | ,658 | ,403 | ,986 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan model *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa nilai dari masing-masing variabel menunjukkan nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga data yang digunakan dianggap berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan *Paired Sample T-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua sampel yang berhubungan.

Tabel 5 Daftar Uji *Paired Sample T-test*

| Paired Samples Test | |
|---------------------|--|
|---------------------|--|

| Uji sebelum covid-19 - saat covid-19 | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2- tailed) |
|--|--------------------|-------------------|--------------------|-------------------------|------------|--------|----|---------------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval | | | | |
| | | | | of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| LDR | 11,56333 | 6,87393 | 2,29131 | 6,27957 | 16,84710 | 5,047 | 8 | ,001 |
| CAR | -,34444 | 2,65907 | ,88636 | -2,38839 | 1,69950 | -,389 | 8 | ,708 |
| ROA | 1,00111 | ,65049 | ,21683 | ,50110 | 1,50112 | 4,617 | 8 | ,002 |
| ROE | 4,40222 | 4,28601 | 1,42867 | 1,10771 | 7,69674 | 3,081 | 8 | ,015 |
| BOPO | -7,46778 | 6,26669 | 2,08890 | -12,28478 | -2,65077 | -3,575 | 8 | ,007 |
| EPS | 159,78333 | 213,82064 | 71,27355 | -4,57376 | 324,14043 | 2,242 | 8 | ,055 |
| Harga Saham | 1453,00000 | 1364,13086 | 454,71029 | 404,43620 | 2501,56380 | 3,195 | 8 | ,013 |
| Volume Perdagangan | -4507868540,889 | 728196923 | 24273230 | 101052855 | 108954851 | -1,857 | 8 | ,100 |
| | | 1,538 | 77,179 | 94,329 | 2,551 | | | |

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Terdapat perbedaan signifikan fundamental LDR perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 (H1)
Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel LDR mempunyai nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti LDR menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Dengan demikian, hipotesis pertama terbukti.
- 2) Terdapat perbedaan signifikan fundamental CAR perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 (H2)
Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel CAR mempunyai nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,708 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Ini berarti CAR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Dengan demikian, hipotesis kedua tidak terbukti.
- 3) Terdapat perbedaan signifikan fundamental ROA perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 (H3)
Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel ROA mempunyai nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti ROA menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Dengan demikian, hipotesis ketiga terbukti.
- 4) Terdapat perbedaan signifikan fundamental ROE perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 (H4)
Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel ROE mempunyai nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti ROE menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Dengan demikian, hipotesis keempat terbukti.
- 5) Terdapat perbedaan signifikan fundamental BOPO perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 (H5)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel BOPO mempunyai nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti BOPO menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Dengan demikian, hipotesis kelima terbukti.

- 6) Terdapat perbedaan signifikan fundamental EPS perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 (H_6)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel EPS mempunyai nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,055 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Ini berarti EPS tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Dengan demikian, hipotesis keenam tidak terbukti.

- 7) Terdapat perbedaan signifikan teknikal harga saham perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 (H_7)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel harga saham mempunyai nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti harga saham menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Dengan demikian, hipotesis ketujuh terbukti.

- 8) Terdapat perbedaan signifikan teknikal volume perdagangan perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 (H_8)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel volume perdagangan mempunyai nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,100 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Ini berarti volume perdagangan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Dengan demikian, hipotesis kedelapan tidak terbukti.

PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Fundamental

Penelitian ini membuktikan bahwa antara sebelum adanya covid-19 pada tahun 2019 dan saat adanya covid-19 pada tahun 2020 terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator Loan to Deposit Ratio (LDR). Semua perseroan yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dari semua sampel penelitian, rata-rata rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) pada tahun 2019 sebesar 90%, namun turun ke angka 79,41% pada tahun 2020 sejak adanya covid-19. Hal ini kemungkinan terjadi karena di saat pandemi covid-19 masyarakat lebih cenderung untuk melakukan *saving* atau menyimpan uangnya dan menahan konsumsi sehingga aktivitas ekonomi pun berkurang. Tidak adanya permintaan kredit dari orang-orang mengakibatkan tren penyaluran kredit melemah selama pandemi covid-19, sedangkan pada saat yang bersamaan jumlah dana pihak ketiga (DPK) perbankan masih tetap bertambah sehingga perbankan *saving depositnya* naik. Hal tersebut yang menyebabkan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat covid-19. Perseroan yang mengalami kenaikan nilai CAR adalah BBKA, BDMN, BJTM, BNGA, dan PNBK. Sedangkan yang mengalami penurunan adalah BBNI, BBRI, BJBR, dan BMRI. Nilai rata-rata CAR seluruh sampel sebesar 22,06%, dan berdasarkan Ketentuan batas aman CAR perbankan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK 03/2016 maka menunjukkan kondisi yang sangat sehat, karena nilai CAR diatas 12% menunjukkan kondisi perseroan yang sangat sehat. Adanya pandemi menyebabkan meningkatnya risiko kredit, namun dalam rangka menciptakan kemampuan menyerap risiko yang baik, setiap perseroan perbankan perlu mengupayakan tingkat permodalan yang kuat serta memadai. Dari 9 perseroan perbankan 5 diantaranya mengalami peningkatan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) saat adanya covid-19, perseroan tersebut yaitu BBKA,

BDMN, BJTM, BNGA, dan PNB. Peningkatan Capital Adequacy Ratio (CAR) tersebut dapat meningkatkan keamanan nasabah yang mana secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan mereka pada bank tersebut, karena rasio tersebut menunjukkan sejauh mana bank mampu menanggung risiko.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan antara ROA dan ROE sebelum dan saat adanya covid-19. Adanya covid-19 mengakibatkan para debitur banyak yang mengalami kendala keuangan akibatnya aktivitas perekonomian turut terganggu sehingga hal tersebut tentunya akan menghambat perseroan perbankan dalam memperoleh keuntungan dari pengembalian atas aset yang dimiliki perseroan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi presentase perbandingan keuntungan perbankan dalam menjalankan aktivitasnya. Adanya covid-19 juga mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit terhadap angka kredit bermasalah yang tinggi, namun ini juga berdampak pada kondisi keuangan perbankan karena modal kredit yang disalurkan akan lebih lama untuk dapat dikembalikan kepada pihak perbankan, akibatnya ekuitas perseroan perbankan mengalami perbedaan dalam pengembaliannya yang mana disalurkan untuk sumber pembiayaan kepada debitur. Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) mengalami penurunan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktavia (2021) tentang analisis fundamental saham sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami penurunan kinerja yang terlihat pada penurunan EPS, ROA, dan ROE.

Sebagian besar rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perseroan perbankan juga mengalami kenaikan. Berdasarkan uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Dengan demikian, terjadi kenaikan yang signifikan. Pemerintah memberlakukan penurunan suku bunga karena adanya covid-19 untuk menggairahkan kembali ekonomi yang melesu, namun ketika suku bunga diturunkan justru rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) cenderung akan mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan bank harus mempertahankan nasabahnya dengan lebih menawarkan banyak fasilitas. Kenaikan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga diakibatkan karena adanya kebijakan pemerintah untuk restrukturisasi sehingga mengakibatkan tekanan pendapatan bunga.

Berdasarkan hasil penelitian uji paired sample t-test terhadap *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$. Karena adanya covid-19 mengakibatkan penurunan profitabilitas perseroan perbankan, maka laba yang dibagikan kepada pemegang saham juga turut mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan laba yang dibagikan atau *Earning Per Share* (EPS), namun penurunan tersebut tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan sebelum adanya covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Oktavia (2021) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan mengalami kinerja yang cukup baik, namun pada saat pandemi covid-19 perusahaan menjadi terdampak dan mengalami penurunan kinerja.

Analisis Kondisi Teknikal

Adapun indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur fundamental perseroan perbankan dalam penelitian ini adalah indikator perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham perseroan sebelum dan saat adanya covid-19. Berdasarkan data menunjukkan bahwa semua perseroan yang menjadi sampel mengalami penurunan harga saham. pada hasil uji paired sample t-test juga ditunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,013 < 0,05$. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat covid-19.

Covid-19 menimbulkan kecemasan dan kebingungan bagi para penanam modal karena ketidakstabilan perekonomian. Hal tersebut mengakibatkan para pelaku pasar mulai mempertimbangkan struktur portofolionya dari saham yang mana merupakan aset beresiko untuk pindah ke emas. Sehingga banyak penanam modal-penanam modal tak hanya domestik namun juga penanam modal asing, yang melakukan jual bersih terhadap aset-aset sahamnya. Dengan demikian, harga saham pun mengalami penurunan yang signifikan karena kekurangan peminat.

Hasil ini mendukung penelitian Nurmasari (2020) dan yang dilakukan Putri (2020) terhadap kondisi sektor perbankan akibat covid-19 yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham yang signifikan dibanding sebelum munculnya pandemi covid-19.

Volume perdagangan sebelum dan saat covid-19 mengalami kenaikan. Namun dalam hasil uji paired sample t-test ditunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar $0,100 > 0,05$. Dengan demikian meskipun adanya covid-19 mengakibatkan kenaikan volume perdagangan, namun perbedaannya tidak signifikan.

Volume perdagangan saham perbankan saat adanya covid-19 meningkat, hal tersebut salah satunya dipicu karena kepanikan pelaku pasar akibat ketidakstabilan ekonomi. Namun, adanya covid-19 juga memunculkan banyak penanam modal-penanam modal baru, sehingga jumlah volume perdagangan akan semakin meningkat. Aktivitas para penjual dan pembeli di pasarmodal, akan mempengaruhi harga dan volume perdagangan, terutama ketika bereaksi terhadap suatu berita tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang analisis fundamental dan teknikal pergerakan harga saham sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI, setelah melakukan pengujian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada aspek-aspek fundamental ditemukan perbedaan yang signifikan pada beberapa rasio diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Namun, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan pada aspek-aspek teknikal hanya ditemukan perbedaan yang signifikan pada perbandingan harga saham, sedangkan pada perbandingan volume perdagangan perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 tidak ditemukan. Bagi penanam modal, sebaiknya selalu memperhatikan pengaruh yang ditimbulkan oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu negara karena mempunyai peluang dalam mempengaruhi pergerakan harga saham, dan hendaknya melakukan analisis informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. Dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda guna menunjang dan melengkapi penelitian terkait pandemi covid-19 maupun peristiwa-peristiwa lain dan pengaruhnya terhadap bursa efek indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. S. (2020). Fleksibilitas Pajak sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal untuk Mengantisipasi Krisis Ekonomi sebagai Akibat Dampak Pandemi Covid19. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(1), 162–181.
- Alabdullah, T. T. Y., Ahmed, E. R., & Nor, M. I. (2020). the World Declining Economy and Coronavirus Pandemic: Systems Should Be Continued. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 102(6), 89–96.

- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Filbert, Ryan & J1d. (2014). *Bandarmology*, Jakarta: PT Gramedia.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. Baskara: *Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92
- Jogiyanto H. (2016), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Kasmir, Dr. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid - 19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT.Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas*, 3(3), 230–236.
- Oktavia, T.A dkk. 2021. Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MONEX*, 10 (2), 213-214.
- Putri, H.T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 6-9
- Pratama, A dan Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta, 2 (1),
- Rivai, V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230.
- Song, H. J., Yeon, J., & Lee, S. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic: Evidence from the U.S. restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, 92, 102702.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Wira, Desmon. 2014. *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*. Jakarta: Exceed.